



Analisis Tingkat Kesadaran 5R dan Tingkat Bahaya Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan

Putri Mauludia^{1✉}, M. Hengki Riawan Putra¹, Eko Budi Utomo¹, Kusno Hadidjija¹

⁽¹⁾Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi dan Sains, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia
DOI: 10.31004/jutin.v9i1.54482

✉ Corresponding author:
[putrimauludia8@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Tingkat Kesadaran 5R; Tingkat Bahaya Lingkungan; Kinerja Karyawan; Keselamatan Kerja; Produktivitas</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesadaran 5R serta tingkat bahaya lingkungan terhadap kinerja karyawan pada perusahaan manufaktur. Penerapan konsep 5R merupakan bagian penting dalam menciptakan tingkat bahaya lingkungan yang bersih, teratur, dan efisien, sedangkan pengendalian tingkat bahaya lingkungan bertujuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden karyawan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran 5R berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan tingkat bahaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran terhadap 5R semakin rendah tingkat bahaya lingkungan, maka kinerja karyawan cenderung meningkat. Perusahaan perlu meningkatkan sosialisasi dan pelatihan terkait 5R serta memperkuat sistem keselamatan kerja guna menciptakan tingkat bahaya lingkungan yang produktif dan aman.</p>
<p>Keywords: 5S Awareness; Environmental Hazards; Employee Performance; Workplace Safety; Productivity</p>	<p>Abstract <i>This study aims to analyze the influence of 5S awareness and environmental hazard levels on employee performance in a manufacturing company. Implementing the 5S concept is crucial for creating a clean, orderly, and efficient environmental hazard level, while controlling environmental hazard levels aims to minimize the risk of accidents and occupational diseases. The research method used was a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 100 employee respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the relationship and influence of the independent variables on the dependent variable. The results showed that 5S awareness had a positive and significant effect on employee performance, while environmental hazard levels had</i></p>

a negative and significant effect. These findings indicate that higher 5S awareness and lower environmental hazard levels tend to improve employee performance. Companies need to increase 5S socialization and training and strengthen occupational safety systems to create a productive and safe environmental hazard level.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin pesat membawa konsekuensi meningkatnya tuntutan kerja dari perusahaan. Untuk mendukung proses kerja agar lebih efisien dan nyaman, salah satu aspek penting yang perlu dibentuk adalah budaya kerja. Membangun budaya kerja yang kuat di lingkungan perusahaan menjadi hal yang krusial dalam mendukung pertumbuhan dan kesiapan perusahaan menghadapi tantangan industri di masa depan. Ketika perilaku karyawan positif, hal ini biasanya berdampak langsung pada peningkatan kinerja, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Karyawan merupakan salah satu aset paling berharga dalam sebuah perusahaan, sehingga penting untuk memaksimalkan potensi mereka melalui penerapan budaya kerja yang tepat. Budaya kerja yang efektif tidak hanya mendukung tercapainya tujuan organisasi, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan pribadi masing-masing individu secara berkelanjutan. Selain itu, budaya kerja juga berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat.

Perbedaan cara masyarakat menyelesaikan tugas atau pekerjaan mencerminkan budaya masing-masing yang memengaruhi cara mereka bekerja. Mengikat suatu kelompok sehingga seiring berjalannya waktu budaya tersebut dapat terbentuk secara sendirinya di tingkat bahaya lingkungan.

Salah satu budaya kerja yang umum diterapkan di berbagai perusahaan di Indonesia adalah budaya 5S, yang dalam konteks lokal dikenal sebagai budaya 5R, yaitu *Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin*. Konsep 5R ini berfokus pada penataan lingkungan kerja agar lebih bersih, tertata, dan terpelihara, yang secara langsung dapat mengurangi potensi bahaya serta memengaruhi perilaku pekerja. Implementasi budaya 5R berdampak pada meningkatnya efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan.

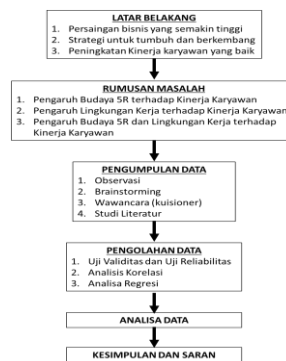
PT. XYZ Pasuruan merupakan contoh perusahaan yang telah mengadopsi budaya 5R sebagai bagian dari upaya membentuk etos kerja positif di lingkungan organisasinya. Etos kerja yang kuat dipercaya dapat meningkatkan performa karyawan secara keseluruhan. Ketika etos kerja terbentuk dengan baik, maka budaya kerja yang mendukung pencapaian kinerja optimal. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesadaran 5R serta tingkat bahaya lingkungan terhadap kinerja karyawan pada perusahaan manufaktur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden karyawan. Artinya sumber utama data dapat melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran 5R berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan tingkat bahaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.

Budaya kerja juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kerja sama antarpegawai. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara budaya organisasi dengan produktivitas karyawan. Untuk membangun budaya kerja yang unggul, diperlukan peran aktif dari pimpinan perusahaan. Seorang pemimpin yang memberikan contoh positif dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik serta mengembangkan potensi dirinya. Selain budaya kerja, kondisi lingkungan kerja yang aman juga menjadi faktor penting dalam menunjang kinerja karyawan. Perilaku karyawan memiliki peran penting dalam penerapan budaya kerja maupun berbagai aspek lain di lingkungan kerja. Secara umum, perilaku dapat diartikan sebagai tindakan atau respons individu terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya, termasuk bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan tempat kerja. Perilaku ini mencakup aktivitas yang dapat diamati, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks keselamatan kerja, perilaku keselamatan mengacu pada tindakan yang berkaitan dengan upaya menjaga keamanan di tempat kerja. Namun demikian, manusia sering kali melakukan tindakan yang tidak aman (*unsafe behaviour*) saat menjalankan tugasnya (Diputra, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nova Elyanti dalam karya ilmiahnya berjudul "*Determinan Perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada Perawat Kelas III di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur, 2017*", menunjukkan bahwa implementasi budaya kerja 5R sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Penerapan budaya tersebut dapat menurunkan risiko menurunnya performa dan produktivitas kerja, mengurangi kesalahan dalam

bekerja, mencegah pemborosan waktu, menekan angka kecelakaan kerja, serta mengurangi kelelahan yang muncul lebih awal. Berdasarkan latar belakang tersebut.

2. METODE

Metode penelitian skripsi merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam konteks skripsi, metode penelitian tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga sebagai dasar untuk memastikan validitas dan keabsahan keseluruhan karya ilmiah yang dihasilkan. Secara khusus, metode penelitian skripsi melibatkan rangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis dalam pengumpulan informasi, analisis data, dan mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini pembahasa metode penelitian meliputi desain penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.



Gambar 3.1 diagram alir penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, seluruh item variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel $n = 75$ ($n-2 = 73$), dimana nilai r tabel sebesar 0,2272. Dengan demikian, setiap nilai r hitung untuk item-item tersebut lebih besar dari 0,2272. Hasil uji validitas data secara lengkap dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

1. Tingkat kesadaran SR (X1)

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Tingkat kesadaran SR (X1)	X1.1	0,415	0,2272	Valid
	X1.2	0,490	0,2272	Valid
	X1.3	0,427	0,2272	Valid
	X1.4	0,390	0,2272	Valid
	X1.5	0,687	0,2272	Valid

2. Tingkat bahaya lingkungan (X2)

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Tingkat bahaya lingkungan (X2)	X2.1	0,695	0,2272	Valid
	X2.2	0,582	0,2272	Valid
	X2.3	0,503	0,2272	Valid

3. Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,573	0,2272	Valid
	Y2	0,482	0,2272	Valid
	Y3	0,597	0,2272	Valid

Berdasarkan data pada tabel, seluruh pernyataan dalam kuesioner terbukti valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dapat digunakan secara menyeluruh dalam model pengujian.

b. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah metode Alpha Cronbach melalui program SPSS. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach berada di atas ambang batas 0,6. Nilai Alpha yang melebihi 0,6 menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga alat ukur dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil dan konsisten selama proses penelitian.

Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Tingkat kesadaran 5R	0,608	Reliabel
2	Tingkat bahaya lingkungan	0,616	Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0,606	Reliabel

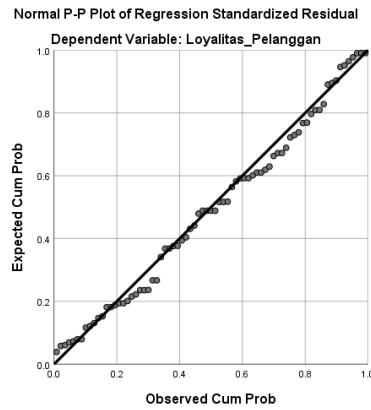
Berdasarkan data pada tabel seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang melebihi 0,6, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$ (5%), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, yang mungkin memerlukan penyesuaian terhadap teknik analisis statistik yang digunakan. Uji normalitas yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dari berbagai metode analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki validitas yang tinggi. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000
	Std. Deviation	1.430
Most Extreme	Absolute	0.073
Differences		
	Positive	0.073
	Negative	-0.042
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal. Selain itu, pengujian normalitas juga didukung oleh visualisasi grafik melalui Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.1, yang memperlihatkan pola sebaran titik-titik data mengikuti garis diagonal, sehingga semakin memperkuat bahwa data terdistribusi normal.



Berdasarkan gambar, hasil visualisasi melalui grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara simetris di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Regresi Linier Berganda

Melalui teknik ini, peneliti dapat menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara simultan maupun parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, hasil analisis ini menjadi dasar untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. error	Beta	t
1.	(Constant)	7.370	3.640		2.025
	Tingkat kesadaran 5R	0.447	0.079	0.587	5.687
	Tingkat bahaya lingkungan	-0.034	0.104	-0.033	-0.323
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Berdasarkan tabel hasil regresi linier berganda, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 7,730, koefisien regresi untuk variabel Tingkat Kesadaran 5R (X_1) sebesar 0,447, dan koefisien regresi untuk variabel Tingkat Bahaya Lingkungan (X_2) sebesar -0,034. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.370 + 0.447X_1 + -0.034X_2 + e$$

e. Uji Parsial (Uji T)

Analisis Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X_1 : Tingkat Kesadaran 5R dan X_2 : Tingkat Bahaya Lingkungan) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y: Kinerja Karyawan). Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. error	Beta	t
1.	(Constant)	7.370	3.640		2.025

Tingkat kesadaran 5R	0.447	0.079	0.587	5.687	0.000
Tingkat bahaya lingkungan	-0.034	0.104	-0.033	-0.323	0.747
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Berdasarkan hasil pengolahan data dan tabel output uji t, diperoleh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Tingkat Kesadaran 5R (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

- Nilai signifikansi = 0,000
- Nilai t_{hitung} = 5,687
- Nilai t_{tabel} = 1,993 (pada $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2 = 75-2 = 73$)

Karena nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (5,687 > 1,993), maka:

- H_{01} ditolak, dan
- H_{11} diterima,

yang berarti Tingkat Kesadaran 5R (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b. Pengaruh Variabel Tingkat Bahaya Lingkungan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

1. Nilai signifikansi = 0,747
2. Nilai t_{hitung} = -0,323
3. Nilai t_{tabel} = 1,993

Karena nilai signifikansi > 0,05 (0,747 > 0,05) dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,323 < 1,993), maka:

- H_{02} diterima
- H_{12} ditolak

yang berarti Tingkat Bahaya Lingkungan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

f. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diuji adalah Tingkat Kesadaran 5R (X_1) dan Tingkat Bahaya Lingkungan (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan (Y).

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat)
- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ (artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat)

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.142	2	37.571	17.862	0.000 ^b

	Residual	151.445	72	2.103		
	Total	226.587	74			
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						
b. Predictors: (Constant), Tingkat kesadaran 5R, Tingkat bahaya lingkungan						

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai:

4. $F_{hitung} = 17,862$
5. $F_{tabel} = 3,122$ (pada tingkat signifikansi 0,05)
6. Nilai signifikansi = 0,000

Karena:

- a. $F_{hitung} (17,862) > F_{tabel} (3,122)$
- b. nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi atau perubahan pada variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas) dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana:

- a. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas sangat mampu menjelaskan variabel terikat.
- b. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel bebas kurang mampu menjelaskan variabel terikat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.576 ^a	0.332	0.313	1.450
a. Predictors: (Constant), Tingkat kesadaran 5R, Lingkungan Kerja				

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,576. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup antara variabel independen (Tingkat Kesadaran 5R dan Tingkat Bahaya Lingkungan) dengan variabel dependen (Kinerja Karyawan). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Kinerja Karyawan. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,332, yang berarti bahwa variabel independen Tingkat Kesadaran 5R (X_1) dan Tingkat Bahaya Lingkungan (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 33,2% variasi dalam variabel dependen Kinerja Karyawan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,313 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, variabel independen secara efektif menjelaskan sebesar 31,3% variasi dalam Kinerja Karyawan. Sisanya sebesar 68,7% masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Dalam penelitian ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis mendalam dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk menjelaskan hasil analisis mengenai pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan. Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan memberikan penjelasan terhadap temuan yang diperoleh berdasarkan data dan teori yang relevan.

4. KESIMPULAN

1. Pengaruh Parsial (Uji t): Variabel Tingkat Kesadaran 5R berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja yang baik mendorong tanggung jawab dan disiplin karyawan, sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja mereka. Sebaliknya, variabel Tingkat Bahaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan secara individual.
2. Pengaruh Simultan (Uji F): Variabel Tingkat Kesadaran 5R dan Tingkat Bahaya Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut saling berinteraksi dan memberikan kontribusi secara bersama terhadap kinerja karyawan di PT. XYZ Pasuruan.

5. REFERENSI

- Anthony, Muhamad Bob. 2020. "Pengaruh Tingkat kesadaran 5R Dan Kinerja Karyawan Terhadap Tingkat bahaya lingkungan Di Sinter Plant PT.XYZ." *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri* 4(2): 71.
- Ghozali, Imam. (2020) Aplikasi SPSS. Cetakan IV.
- Jahja, K. (2009). *Seri Budaya Unggulan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Khairul Umam. (2018). *Kepemimpinan dan Tingkat bahaya lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Serang: Universitas Serang Raya Serang.
- Khairul Umam. (2018). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Tingkat bahaya lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan". Skripsi. Serang: Universitas Serang Raya Serang.
- Osada, Takashi. 2018. "Sikap Kerja 5R." In Jakarta: Penerbit PPM, 198.
- Rimawan, Sutowo. 2015. *Analisa Penerapan 5s+Safety Pada Areawarehouse di PT. Multifilling Mitra Indonesia*. *Jurnal Ilmiah PASTI Volume VI Edisi 1-* ISSN 2085-5869.
- Sunyoto, D. (2016). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. BadanPenerbit. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. XIII.
- Fitriani, E. F. (2021). *Implementasi Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Calon Tenaga Kerja Melalui Pelatihan (Studi Kasus Sub Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Fakultas Ekonomi Syariah. <https://repo.uinsatu.ac.id/19835/>
- Hadidjija, K. (2023). *Penerapan 5R Di Tingkat bahaya lingkungan Fakultas Teknologi Dan Sains Dalam Rangka Peningkatan Etos Kerja*. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(3), 129-136.
- Pambudi, D. P., Arianti, D., Firdaus, R. R., Dayanti, T., & Radianto, D. O. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Tingkat kesadaran 5R di Lingkungan Perusahaan: Tinjauan Pustaka pada Perusahaan Tekstil*. *Journal of Student Research*, 1(4), 333-339.
- Utama, M. P. (2021). *PENERAPAN 5R TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEREKAM MEDIS BAGIAN FILING DI RUMAH SAKIT (STUDI LITERATUR)* (Doctoral dissertation, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya).
- Sari, D. O. (2023). *Analisis Implementasi Tingkat kesadaran 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada PT. Sukses Mitra Sejahtera Kediri*. *Jurnal Simposium Manajemen Dan Bisnis II*, 2.
- Sari, I. K. (2019). *Pengaruh Budaya Kerja 5R Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Motivasi Kerja*. *Management and Business Review*, 3(2), 95–103. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4671>

